

Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Melalui Kinerja Guru Di UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai

Syamsu rizal, Gunawan Bata Ilyas, Hasmin Tamsah, Saban Echdar, Dian Indriani

rijal.ghaisani@gmail.com^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar,
Indonesia^{1,2,3,4}

Abstrak

Dari hasil analisis jalur 1 komitmen organisasi dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Hal ini dibuktikan dengan t tabel variabel komitmen organisasi sebesar 2,836 dan variabel manajemen berbasis sekolah sebesar 10,099. Dari hasil analisis jalur 2 dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah dan kinerja guru masing-masing sebesar 2,244, 8,153 dan 6,475. Sedangkan hasil analisis koefisien r² pada analisis jalur 1 sebesar 0,529, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel komitmen organisasi dan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 52,9% sedangkan sisanya 47,1% merupakan pengaruh dari variabel- variabel lain. Pada hasil analisis koefisien r² pada analisis jalur 2 sebesar 0,540 yang artinya kontribusi pengaruh variabel komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 54% dan sisanya 46% adalah pengaruh dari variabel lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan pada UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Adapun saran yang diberikan yaitu diharapkan sekolah mampu menata manajemen kesiswaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan mutu siswa.

Keywords: Komitmen Organisasi, Manajemen Berbasis Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Layanan Pendidikan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Sering kali kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat ketinggian masyarakatnya belajar atau sekolah. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah suatu bangsa tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia pada umumnya. Dalam amanat undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Nomor 20 pasal I yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".

Dengan demikian pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan berarti upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dan pelayanan teknis operasional pendidikan yang membawa iklim perubahan di masyarakat, diperlukan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi, misi serta wawasan strategik dalam mengelola pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah ditentukan oleh kinerja seorang guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan paedagogik sehingga dapat memberikan layanan kepada peserta didik memperoleh dan mencapai kompetensi tertentu. Guru harus mempunyai kinerja yang tinggi, karena guru bertugas untuk membentuk watak, kepribadian dan pengetahuan para peserta didiknya menjadi lebih baik. Kinerja guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan, dan kinerja guru juga pada akhirnya yang menentukan mutu lulusan. Karena itu kinerja guru yang baik atau berkinerja tinggi sangat diperlukan oleh institusi pendidikan manapun.

Guru sebagai pemegang kunci kesuksesan proses belajar mengajar di kelas selain memiliki berbagai kompetensi yang dipersyaratkan juga harus memiliki kinerja yang tinggi terhadap tugasnya. Hanya dengan melalui kinerjanya guru dapat membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi lulusan setiap mata pelajaran yang diampunya.

Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan adanya komitmen organisasi. Guru yang memiliki komitmen akan meningkatkan kualitas kerjanya, yang selanjutnya menentukan mutu layanan pendidikan. Sebaliknya guru yang memiliki kualitas kerja yang di bawah standar minimal akan menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Supriadi (2001:178) menyatakan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa), sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru adalah faktor yang paling dominan dan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Dengan posisi guru yang sedemikian penting dalam mencapai hasil pembelajaran, seorang guru diharuskan memiliki komitmen meelaksanakan tugas-tugas dan fungsinya. Sahertian (2006:44) menyatakan bahwa komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Arikunto (2008:51) menyebutkan bahwa komitmen terhadap tugas bukan hanya sekedar keterlibatan saja, akan tetapi menunjukkan kesediaan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi. Schatz (Edwin, 2012:44) mengatakan bahwa komitmen merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menggeluti profesinya.

Secara konseptual, komitmen organisasional ditandai oleh tiga hal: (1) adanya rasa percaya yang kuat dan penerimaan seseorang terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, (2) adanya keinginan seseorang untuk melakukan usaha secara sungguh-sungguh demi organisasi, (3) adanya hasrat yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi. Dari pandangan Newstrom tersebut, dimengerti bahwa komitmen organisasi meliputi tiga aspek, yaitu: a) Identifikasi, yang berwujud dalam bentuk kepercayaan anggota organisasi; b) keterlibatan atau partisipasi anggota dalam kerja-kerja penting yang menyebabkan mereka bekerja sama, baik dengan pimpinan atau rekan kerja, dan; c) loyalitas anggota terhadap organisasi, yang bermakna kesediaan seseorang untuk dapat melanggengkan hubungannya dengan organisasi termasuk mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun.

Untuk mencapai mutu layanan pendidikan di UPTD SMP Negeri Sinjai dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen berbasis pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Secara umum, manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada (Depdiknas, 2007:12).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Mutu Layanan Pendidikan melalui Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu layanan pendidikan melalui kinerja guru di UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai.

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, semakin baik komitmen organisasi maka semakin baik pula kinerja guru.

H2 : Manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, semakin baik manajemen berbasis sekolah (MBS) maka semakin baik pula kinerja guru

H3 : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, semakin baik komitmen organisasi maka semakin baik pula mutu layanan pendidikan.

H4 : Manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, semakin baik manajemen berbasis sekolah (MBS) maka semakin baik pula mutu layanan pendidikan.

H5 : Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula mutu layanan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional (hubungan dan asosiasi) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai dengan subjek penelitian adalah guru yang ada pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel. Menggunakan uji hipotesis uji t.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 jenjang dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah, kinerja guru dan mutu layanan pendidikan.

Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis individu yang berhubungan dengan keyakinan, kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan yang kuat untuk bekerja demi organisasi dan tingkat sampai sejauh mana ia tetap ingin menjadi anggota organisasi. Adapun indikator komitmen organisasi menurut Wibowo (2017) yaitu : Komitmen afektif, Komitmen berkelanjutan dan Komitmen normatif.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan (otonomi) lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri yang didukung partisipasi warga sekolah dan masyarakat sesuai dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Indikator Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berdasarkan Permendiknas tahun 2007 yaitu : Manajemen kepemimpinan kepala sekolah, Manajemen kurikulum dan program pengajaran, Manajemen tenaga kependidikan, Manajemen kesiswaan, Manajemen keuangan dan pembiayaan, Manajemen sarana dan prasarana, Manajemen hubungan masyarakat dan Manajemen layanan khusus.

Kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai

dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Indikator kinerja guru menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yaitu : Perencanaan program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran dan Pengawasan proses pembelajaran.

Mutu layanan pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Indikator mutu layanan pendidikan menurut Depdiknas dalam Mulyasa (2011) mencakup tiga hal yaitu : Input pendidikan, Proses pendidikan dan Output pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Skor	Kriteria	Keputusan
Lok	0,522 – 0,908	0,278	Valid
KP	0,596 – 0,927	0,278	Valid
Kep Pel	0,581 – 0,824	0,278	Valid

Sumber: Pengolah Data Primer (2024)

- r tabel bernilai 0,278

Hasil uji validitas SPSS 2020 menunjukkan bahwa ketiga variabel memenuhi kriteria dan valid; mereka juga signifikan karena memiliki nilai > 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Skor	Kriteria	Keputusan
Lok	0,898	>0,60	Reliabel
KP	0,888	>0,60	Reliabel
Kep Pel	0,767	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Processor (2024)

Setiap indikator penelitian mencapai skor lebih tinggi dari 0,60 pada temuan uji reliabilitas untuk variabel lokasi, kualitas layanan, dan kebahagiaan pelanggan, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian dapat digunakan untuk metrik.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Tujuan penggunaan analisis jalur dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (komitmen organisasi dan manajemen berbasis sekolah) terhadap variabel dependen (mutu layanan pendidikan). Perhitungan statistik dalam analisis jalur menggunakan analisis regresi yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini dan dibantu dengan menggunakan SPSS 2020

Tabel 3 Sub Struktur 1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.658	4.256		1.329	.186
	X1	.291	.103	.185	2.836	.005
	X2	.658	.065	.658	10.099	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan jalur yang diperoleh yaitu : $Z = 0,185X1 + 0,658X2 + e1$

Artinya :

1) Koefisien variabel komitmen organisasi

Nilai variabel komitmen organisasi (X1) sebesar 0,185 memberi makna bahwa apabila komitmen organisasi bertambah 1 poin, maka kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai akan meningkat sebesar 0,185.

2) Koefisien variabel manajemen berbasis sekolah

Nilai variabel manajemen berbasis sekolah (X2) sebesar 0,658 memberi makna bahwa apabila manajemen berbasis sekolah bertambah 1 poin, maka kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai akan meningkat sebesar 0,658.

Tabel 4 Sub Struktur 2

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.634	2.314		7.621	.000
	X1	.128	.057	.150	2.244	.027
	X2	.391	.048	.718	8.153	.000
	Z	.277	.043	.509	6.475	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan jalur yang diperoleh yaitu : $Y = 0,150 X1 + 0,718 X2 + 0,509 Z + e1$

Dari analisis di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Koefisien variabel komitmen organisasi

Nilai variabel komitmen organisasi sebesar 0,150 yang memberi makna bahwa apabila komitmen organisasi bertambah 1 poin, maka mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai akan meningkat sebesar 0,150.

2) Koefisien variabel manajemen berbasis sekolah

Nilai variabel manajemen berbasis sekolah sebesar 0,718 yang memberi makna bahwa apabila manajemen berbasis sekolah bertambah 1 poin, maka mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai akan meningkat sebesar 0,718.

3) Koefisien variabel kinerja guru

Nilai variabel kinerja guru sebesar 0,509 yang memberi makna bahwa apabila kinerja guru bertambah 1 poin, maka mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai akan meningkat sebesar 0,509.

hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai adalah sebesar 2,836, dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,836 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005 $<$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai adalah sebesar 10,099, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10,099 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 <$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis 2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel komitmen organisasi terhadap mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai adalah sebesar 2,244, dengan nilai signifikansi 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,244 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 <$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis 3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai adalah sebesar 8,153, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($8,153 > 1,980$) dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 <$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan pada SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis 4 diterima.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi dan manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan melalui kinerja guru pada UPTD SMP Negeri Kabupaten Sinjai. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh komitmen organisasi, manajemen berbasis sekolah dan kinerja guru. Sekolah yang bermutu adalah kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya terutama pendidik atau guru. Karena guru adalah seorang yang bertugas langsung dalam melaksanakan program pendidikan sekolah yang bertugas melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengajaran dan pendidikan.

Sehingga mutu layanan pendidikan dapat meningkat sesuai dengan harapan setiap sekolah dan stakeholder di dalamnya.

Referensi

- Arikunto, S (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cresswell, J.W (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.
Yogyakarta Pustaka Pelajar. Edisi Ketiga.
- Danim, S. (2006). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. (2007). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Edwin B Flippo, (2012), Personel Management (Manajemen Personalia), Edisi. VII Jilid II, Terjemahan Alponso S, Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. (2004). Manajemen; edisi ketujuh jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hari. Sudrajat, (2007). Undang Undang Pendidikan Nasional. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Husaini Usman. (2006). Manajemen-Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Imron, Burhanuddin dan Maisyaroh. (2007). Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Indra, Kharis. (2010). Pengaruh Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Bandung. Jurnal Administrasi. Bisnis. Vol. 3
- Kotler, K.(2009). Manajemen Pemasaran 1.Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga
- Kusmianto, (2007). Penilaian Kinerja Guru, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Luthans Fred, (2006), Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh, PT. Andi: Yogyakarta.
- Mangkunegara, (2011), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mas'ud Abdurrahman dkk. (2001). Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Moorhead, Gregory & Griffin, Ricky W. (2015). Perilaku organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E, (2007). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E, (2011) Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Rosda.
- Murty, W.A dan Hudiwinarsih, G. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja karyawan Karyawan Bagian Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Surabaya). The Indonesian Accounting Review Volume 2, No. 2, July 2012.
- Nurkolis. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2012). Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Priyatno, Dwi. (2009). Mandiri Belajar SPSS (Statistic Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Yogyakarta: Mediakom

Rahmad Syah Putra, (2017). Potensi Bangkitan Perjalanan Berbasis Lahan Sekolah. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Riduwan dan H. Sunarto. (2015). Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Rivai. Veithzal. (2004). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo

Sahertian, Piet A. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta

Sarwono, J. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sopiah, (2014), Perilaku organisasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono, (2007), Metode Penelitian "Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV. Alfabeta.

Supriadi Djalal, Fasli dan Dedi. (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Susanto Ahmad. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Triatna, C, (2015), Perilaku Organisasi, dalam pendidikan, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Umaedi. (2004). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Umar Husein (2007). Metode Riset Bisnis. Jakarta Pustaka Utama

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wibowo, (2017), Manajemen Kinerja, Edisi keempat, Rajawali Pers.

Yamin Martinis dan Maisah. (2010). Kepemimpinan Dan Manajemen Masa Depan. Bogor: IPB Press.